



Penerapan Nilai Cinta Tanah Air di SDN Sertajaya 05 Cikarang Timur

Desinta Hardina Gita Pertiwi¹, Ira Restu Kurnia²

¹ Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

² Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

e-mail:¹ desintahardina10@gmail.com

² restuirakurnia@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

Abstract: *This study aims to find out how teachers apply the value of loving the homeland and the obstacles experienced by teachers in implementing the value of loving the homeland, especially in flag ceremony activities. This research is a qualitative research. The data obtained from primary and secondary data. Methods of collecting data from primary sources through interviews, observation and documentation. While secondary data comes from interviews, books, other literature as a complement to primary data. In this study, using descriptive analysis method. The results showed that the application of the value of loving the motherland through flag ceremony activities at SDN Sertajaya 05 by adding an attitude of discipline, so that students can understand the flag ceremony well. In the process of carrying out the flag ceremony went well. However, there are obstacles in the preparation and implementation of the flag ceremony, namely the students and the busyness of the teachers cannot train students who will serve as ceremonial officers.*

Keywords: *character values, the value of love for the motherland, the flag ceremony*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan nilai cinta tanah air dan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan nilai cinta tanah air terutama pada kegiatan upacara bendera. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data sumber primer melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari wawancara, buku, literatur lainnya sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai cinta tanah air melalui kegiatan upacara bendera di SDN Sertajaya 05 dengan menambahkan sikap kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat memahami upacara bendera dengan baik. Dalam proses pelaksanaan upacara bendera berjalan dengan baik. Akan tetapi terdapat hambatan dalam persiapan dan pelaksanaannya upacara bendera yaitu dari peserta didik maupun kesibukan guru tidak bisa melatih peserta didik yang akan bertugas sebagai petugas upacara

Kata Kunci: Nilai karakter, nilai cinta tanah air, upacara bendera

PENDAHULUAN

Karakter adalah aset penting yang perlu dikembangkan kepada setiap manusia. Dalam proses pembentukan karakter yang akan dialami oleh manusia terjadi sejak dalam kandungan hingga meninggal, baik itu dari orang tua, masyarakat, ataupun dari lingkungannya. Pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang mampu menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan sumber dayanya seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dll

keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakekatnya, pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia cerdas tetapi juga berkepribadian dan berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Nasional dalam Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Amanat undang-undang di atas dengan jelas menjelaskan pelatihan ini bukan hanya sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk watak dan karakter bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan jati diri dan identitas diri sebagai karakter bangsa Indonesia.

Salah satu pendiri bangsa, Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012:1) untuk mengkonfirmasi bahwa :

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau character building ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”

Refleksi tentang tugas dan tujuan pendidikan nasional dan pernyataan dari Bapak Ir. Soekarno di atas jelas bahwa pendidikan di semua tingkatan, termasuk Sekolah Dasar (SD) harus ditata secara sistematis untuk mencapai hal tersebut tujuan pendidikan nasional sesuai dengan semangat fitrah. Hal tersebut berusaha menciptakan karakter dalam diri peserta didik agar mereka mampu bersaing secara etis, bermoral, santun dan berinteraksi di dalam bermasyarakat. Yang kedua setelah lembaga pendidikan adalah sekolah keluarga yang memegang peranan penting dalam pendidikan dan Pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. David Brooks (Djoko Dwiyanto dan Gatut Saxon, 2012:50) berpendapat bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan masyarakat akan mengenyam pendidikan di sekolah.

Penguatan pengembangan pendidikan karakter dalam situasi saat ini sangat penting. Hal tersebut adalah upaya mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini di negara kita. Zubaedi (2011: 2) menyatakan adanya krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dan dunia pendidikan saat ini yang melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain meningkatnya amoralitas, kekerasan tak terkendali terhadap anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan

menyontek, kecanduan narkoba, pornografi, perkosaan, korupsi, dan banyak masalah sosial lainnya yang belum teratasi dengan tuntas. Perilaku peserta didik dinegara Indonesia juga ditandai dengan mencontek atau menjiplak tugas lain (plagiarisme), kekerasan terhadap antar pelajar lain dan perkelahian atau tawuran. Nilai cinta tanah air harus direalisasikan dengan perbuatan yang mencerminkan nilai cinta tanah air, misalkan dengan mengikuti kegiatan upacara bendera dengan sepenuh hati dan dengan khidmat tidak hanya ikut-ikutan saja.

Pada kegiatan upacara bendera masih umum dilaksanakan selama periode ini, tetapi seringkali peserta didik ataupun guru menganggap demikian bahwa hal tersebut dilakukan senormal saja. Seperti di SDN Sertajaya 05, masih saja adanya peserta didik tidak adanya apresiasi dan kekhidmatan selama pelaksanaan upacara bendera. Terkadang peserta didik menyepelekan upacara bendera. Dari mulai mereka bercanda Ketika upacara bendera dimulai. Ini sangat ironis karena jiwa para peserta didik tidak memiliki nilai untuk menghargai jasa para pahlawan yang membuat Indonesia merdeka. Mereka mengira upacara bendera sedang berlangsung di sekolah hanya formalitas semata. Cinta yang mendalam untuk ibu Pertiwi pada diri peserta didik sudah menurun.

Ketika pelaksanaan upacara bendera, sikap kedisiplinan sudah tidak terlihat lagi. Para peserta didik seperti tidak sedang melakukan sesuatu kegiatan upacara bendera dengan yang seharusnya seperti berbaris dan mereka seenaknya mengobrol dan bercanda dengan sesama teman yang lainnya. Hal ini juga diperparah dengan sikap guru yang apatis, mereka mungkin menganggap ini hanya kegiatan ceremonial biasa yang manfaatnya juga tidak begitu seberapa.

Upacara bendera dianggap hal yang membosankan. Hal ini terjadi karena durasinya yang lama, misalnya saat memberikan amanat dari pembina upacara yang panjang dan komprehensif, juga petugas upacara yang menjadi satu-satunya peserta upacara menjadi bosan.

Seandainya pada saat upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin berjalan dengan sangat baik, dan tidak hanya dianggap sebagai kursus seremonial semata, ini sudah berlaku dalam pembelajaran hal ini cenderung pada pembentukan karakter peserta didik karena karakternya dilihat dan dikembangkan dengan baik pada Pendidikan melalui praktiknya. Melatih kedisiplinan membutuhkan Latihan yang harus dimulai sejak dini agar nanti peserta didik ketika beranjak dewasa kebiasaan baik ini akan dipertahankan, diterapkan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik kedepannya.

Upacara bendera sangat berarti dan penting bagi suatu bangsa dikarenakan upacara bendera adalah bentuk dari mengormati jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raga untuk negara. Oleh sebab itu, penghormatan kepada bendera merah putih sebagai bentuk kewajiban setiap warga negara, terutama pada penerus bangsa yaitu peserta didik yang dalam

hal ini sedang menjalani pembentukan karakter. Karakter yang diharapkan dapat terbentuk melalui kegiatan upacara bendera yang merupakan salah satu karakter dari nilai cinta tanah air.

Upacara bendera diharapkan dapat menumbuhkan perasaan cinta tanah air dan membangkitkan peran peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi budaya upacara bendera pada saat ini harus segera dilakukan. Melalui Keputusan Mendiknas, pada kegiatan upacara bendera ini diharapkan terus beroperasi dan sekolah mengikuti mereka jadwal yang telah ditentukan. Karena jika tidak dari sekarang generasi mendatang akan kehilangan rasa hormat dan rasa cinta tanah air serta rasa apresiasi kepada para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia.

Menerapkan kebiasaan disiplin dengan tindakan kecil dengan melakukan kegiatan upacara bendera yang biasa dilaksanakan setiap hari Senin di setiap sekolah, saya pikir kita

harus mengecek ulang lagi dari dampak positif dari tindakan kecil yang membuahkan hasil besar seperti yang diperoleh negara Jepang bisa membuka kembali pikiran kita, sehingga menumbuhkan sikap positif kita perlu mempelajari implikasi melakukan upacara bendera yang perlu dikaji lagi dan dalam proses pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik dapat memiliki karakter sehingga nantinya mereka tidak hanya memiliki kemampuan mental, tapi juga kepribadian yang sempurna untuk dapat terus berjuang seperti para pendahulunya yang memerintah dan mengolah dan membesarkan negara ini yang tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi yang didapat untuk dirinya sendiri yang berakibatkan akan merusak negara tetapi membuat mereka juga memikirkan keberlangsungan kehidupan di negara ini dalam waktu jangka panjang. Agar negara ini tetap besar, jaya, dan disegani oleh negara-negara lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di atas, pada artikel ini mencoba untuk dapat mengetahui tentang penerapan nilai cinta tanah air khususnya pada kegiatan upacara bendera di SDN Sertajaya 05

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Lexy J. Moleong (2007: 6) berikut ini: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi menunjukkan dan mendeskripsikan tentang ajaran nilai cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Sertajaya 05 Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi pada kegiatan upacara bendera. Dengan informasi lebih lanjut

diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara menyeluruh dan relevan untuk mencapai tujuan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visi

Mencerdaskan Peserta Didik Menuju Prestasi Siswa Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK yang Dilandasi Budi Pekerti Luhur.

2. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 2) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan.
- 3) Menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5s).
- 4) Melaksanakan aktifitas keagamaan dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan Imandan Taqwa.

3. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi.
- 2) Terbentuknya akhlak mulia dan berperilaku sopan santun.
- 3) Mempersipkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang dapat menerapkan budaya dan nilai-nilai luhur sertanorma norma dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Upacara Bendera di SDN Sertajaya 05.

Pendidikan karakter cinta tanah air diterapkan sejak dini untuk membangkitkan kembali semangat nasionalisme. Penerapan karakter cinta tanah air di SDN Sertajaya 05 dilakukan melalui upacara, PBB, lagu kebangsaan, mengikuti peraturan perundang-undangan, dll. Upacara bendera juga dilakukan pada saat peringatan hari-hari besar, misalnya Hari Janji Pemuda, Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, Hari Santri dll. Upacara Bendera di SDN Sertajaya 05 setiap hari senin.

1. Tujuan dari upacara bendera antara lain :

- 1) Untuk menegakkan kedisiplinan
- 2) Untuk mengenang jasa pahlawan
- 3) Untuk mengenal lambang negara
- 4) Untuk menumbuhkan sikap nasionalisme
- 5) Untuk pembinaan karakter peserta didik
- 6) Menumbuhkan sikap keberanian pada peserta didik

2. Di dalam upacara bendera membutuhkan beberapa perlengkapan seperti:

- 1) Tiang bendera dengan tali
 - 2) Bendera merah putih
 - 3) Naskah-naskah (teks Tata Upacara Bendera, Pancasila, Pembukaan UUD 1945, Pancasila, Do'a)
 - 4) Slem pang petugas upacara
 - 5) Sarung tangan untuk pengibar bendera
 - 6) Sound system
3. Adapun tata upacara bendera di SDN Sertajaya 05 yaitu sebagai berikut:\
- 1) Masing-masing pemimpin pasukan, menyiapkan pasukannya.
 - 2) Pemimpin upacara menempatkan diri, pasukan disiapkan
 - 3) Penghormatan kepada pemimpin upacara, dipimpin oleh pemimpin pasukan yang paling kanan.
 - 4) Laporan masing-masing pemimpin pasukan kepada pemimpin upacara
 - 5) Pembina upacara memasuki lapangan upacara, pasukan disiapkan.
 - 6) Penghormatan umum
 - 7) Laporan pemimpin upacara kepada Pembina upacara.
 - 8) Pengibaran bendera merah putih oleh petugas diiringi dengan lagu Indonesia Raya
 - 9) Mengheningkan cipta dipimpin oleh Pembina upacara
 - 10) Pembacaan Teks Pancasila oleh pembina upacara diikuti oleh seluruh peserta upacara
 - 11) Pembacaan Teks Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 oleh petugas
 - 12) Amanat pembina upacara, pasukan diistirahatkan
 - 13) Amanat selesai, pasukan disiapkan Menyanyikan lagu kebangsaan sesuai dengan peringatan hari besar.
 - 14) Pembacaan do'a
 - 15) Laporan pemimpin upacara kepada Pembina upacara
 - 16) Penghormatan umum
 - 17) Pembina upacara dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara
 - 18) Upacara selesai, pasukan diistirahatkan
 - 19) Pengumuman-pengumuman

Pada dasarnya upacara bendera di SDN Sertajaya 05 sudah terlaksana dengan baik hal itu ditunjukkan dari kelas III mereka dilatih untuk menjadi petugas upacara.

4. Hambatan pada kegiatan upacara

Terkadang kesibukan dari para bapak ibu guru menjadi kendala saat latihan upacara bendera.

Begitu juga pada saat pelaksanaan upacara bendera terjadi, siswa kurang siap dan jalannya upacara menjadi apa adanya.

Pembawa acara memastikan ketertiban, kerapian, kebersihan, kedisiplinan, dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Tetapi lebih jauh penyampaian amanat, terkadang ada beberapa dari peserta didik tidak memperhatikan dan tidak memahami amanat yang diberikan oleh pembina upacara. Ini karena kegiatan upacara bendera yang terlalu lama, hal itu membuat peserta didik bosan. Peserta didik mengobrol dan bercanda sesama peserta upacara lain dikarenakan jarak barisan terlalu berdekatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, upacara yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 peserta didik pada kelas IV, V dan VI terlihat kurang serius dan khidmat dalam pelaksanaan upacara bendera, terutama pada peserta didik dibarisan paling belakang. Saya rasahal itu dikarenakan lapangan yang sempit membuat jarak barisan terlalu dekat dan memicu peserta didik untuk bercanda sesama teman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, upacara yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 melaksanakan upacara dengan khidmat karena pada saat sebelum dimulainya upacara peserta didik diberikan peringatan terlebih dahulu oleh bapak kepala sekolah bapak ANF peringatannya berbunyi seperti ini “jika dalam mengikuti upacara bendera tidak dengan serius dan khidmat akan diberikan hukuman, hukumannya adalah memunguti sampah yang ada disekitar lapangan sekolah”. Hal itu membuat peserta didik merasa waspada dan berhati-hatidalam mengikuti upacara agar tidak dihukum.

Selanjutnya upacara bendera yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023, upacara bendera yang dilaksanakan oleh petugas bender kelas IV sudah berjalan dengan baik, sedikit dari peserta didik di dalam melaksanakan upacara belum dengan khidmat ada saja yang melaksanakan upacara masih dengan bercanda dan mengobrol sesame teman. Ada juga peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap seperti topi upacara tertinggal, bagi peserta didik yang tidak memakai atribut upacara dengan lengkap akan dibuatkan barisan sendiri hal itu akan memberikan efek jera kepada anak-anak agar kedepannya peserta didik tidak akan mengulanginya lagi.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam kegiatan upacara yaitu dengan bantuan guru kelas masing-masing. Setiap guru kelas mengamati muridnya dari belakang. Ketika peserta didik membuat suasana gaduh, guru mengingatkan atau menegur mereka. Jika berlaku, peserta didik yang membuat kerusuhan dikeluarkan dari barisan dan setelah itu diberi peringatan dan bimbingan setelah upacara bendera selesai.

Analisis Data

Penerapan nilai cinta tanah air di SDN Sertajaya 05 Salah satunya melalui kegiatan upacara bendera. Kegiatan upacara bendera mengajarkan kedisiplinan, baris berbaris, dan mengajarkan untuk menghormati dan mengetahui tata cara dari kegiatan upacara bendera. Dan juga upacara bendera

juga mengajarkan untuk menghormati negara dan menghormati orang tua. Adapun tata upacara bendera di SDN Sertajaya 05 yaitu sebagai berikut:

- 1) Masing-masing pemimpin pasukan, menyiapkan pasukannya. Dalam hal ini, upacara bendera dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan dan kekompakan antar individu yang terlibat. Diharapkan kekompakan tersebut dapat melahirkan sikap kerja sama.
- 2) Pemimpin upacara menempatkan diri, pasukan disiapkan. Ketika pemimpin upacara menempatkan diri, peserta didik dilatih untuk saling menghargai.
- 3) Penghormatan kepada pemimpin upacara, dipimpin oleh pemimpin pasukan yang paling kanan. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai. Nilai menghormati dan menghargai harus dipupuk sejak kecil, sehingga bisa memiliki sikap kepedulian, tenggang rasa, dan bertanggung jawab terhadap orang lain.
- 4) Laporan masing-masing pemimpin pasukan kepada pemimpin upacara. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kekompakan peserta didik yang terlibat, dari kekompakan tersebut dapat melahirkan sikap kerja sama.
- 5) Pembina upacara memasuki lapangan upacara, pasukan disiapkan. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
- 6) Penghormatan umum. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
- 7) Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab.
- 8) Pengibaran bendera Merah Putih oleh petugas diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Di saat pengibaran bendera, peserta didik diajarkan untuk menghargai pahlawan yang telah memperjuangkan Indonesia untuk merdeka.
- 9) Mengheningkan cipta dipimpin oleh pembina upacara. Hal ini juga melatih peserta didik untuk menghargai jasa para pahlawan.
- 10) Pembacaan Teks Pancasila oleh pembina upacara diikuti oleh seluruh peserta upacara. Ketika peserta didik mengucapkan Pancasila diharapkan tidak hanya menghafal saja, akan tetapi peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 11) Pembacaan Teks Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 oleh petugas. Ketika Teks Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dibacakan, peserta didik dilatih untuk menghargai pembaca dan dapat memahami isi dari pembukaan UUD 1945.
- 12) Amanat pembina upacara, pasukan diistirahatkan. Ketika amanat disampaikan diharapkan dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai pada setiap peserta didik. Nilai menghormati dan menghargai harus dipupuk sejak kecil, sehingga bisa memiliki sikap kepedulian, tenggang rasa, dan bertanggung jawab terhadap orang lain.
- 13) Amanat selesai, pasukan disiapkan

- 14) Menyanyikan lagu kebangsaan. Menyanyikan lagu kebangsaan dapat menanamkan nilai nasionalisme pada peserta didik.
- 15) Pembacaan do'a. Nilai religius pada peserta didik dapat tumbuh ketika membaca do'a.
- 16) Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab.
- 17) Penghormatan umum. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
- 18) Pembina upacara dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara
- 19) Upacara selesai, pasukan diistirahatkan
- 20) Pengumuman-pengumuman

Dalam pembentukan karakter unsur-unsur yang diperlukan untuk membentuk sebuah karakter pendukung seperti sikap, perasaan, kepercayaan dan Konsep diri sehingga karakter tersebut akan terlihat pada anak-anak. Penerapan pendidikan karakter pada anak dimulai memberikan pengetahuan dan jika anak tahu bagaimana karakter yang baik, sehingga anak tanggap terhadap perasaannya, kemudian melakukan apa yang harus dia lakukan.

Pada dasarnya upacara bendera di SDN Sertajaya 05 sudah berjalan dan terlaksana dengan baik dikarenakan mereka sudah dilatih untuk menjadi petugas upacara bendera dari mulai kelas III. Saat upacara bendera bapak ibu guru menerapkan kedisiplinan, berjalan, membiasakan diri, baris berbaris, rasa menghormati dalam tata upacara bendera. Akan tetapi dalam penerapan pendidikan karakter melalui upacara ini belum sepenuhnya sesuai dengan unsur dalam penerapan pendidikan karakter. Hal ini terlihat pada peserta didik terutama kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI yang belum bisa bersungguh-sungguh ketika upacara bendera berlangsung, bahkan peserta didik sampai berbicara dengan temannya.

Peserta didik yang banyak bicara atau banyak bercanda pada saat upacara bendera berlangsung akan dipanggil dan dikeluarkan dari barisan oleh guru kelas dan dipindahkan ke barisan belakang dan memberikan nasihat dan teguran setelah upacara selesai. Inilah yang dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta agar belajar disiplin dan menghargai upacara bendera serta dapat memahami apa yang dikatakan oleh pembina upacara pada saat amanat disampaikan.

Rasa cinta tanah air pada peserta didik menurut saya sudah menurun, dilihat dari banyaknya peserta didik yang hafal Pancasila tapi tidak memahami makna dari Pancasila.

Padahal cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya, agar selalu waspada dan siap sedia untuk mempertahankan tanah air Indonesia dari segala macam ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang bisa berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan manapun, jadi diharapkan setiap warga negara Indonesia mengenal dan pahami wilayah nusantara, menjaga, melindungi, mencintai dan selalu peduli terhadap lingkungan dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan nama Indonesia di mata dunia.

Salah satu hambatan yang didapatkan pada upacara bendera di SDN Sertajaya 05 adalah ketika guru tidak memiliki waktu untuk melatih upacara bendera, jika hal tersebut terjadi alhasil peserta didik berlatih sendiri sebisanya peserta didik. Akibatnya, upacara dilaksanakan dengan apa adanya, meskipun masih banyak kesalahan.

Dengan adanya upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin di SDN Sertajaya05, diharapkan karakter cinta tanah air pada anak dapat terbentuk dan menjadikan bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan Pancasila sehinggamenjadikan bangsa yang berkarakter baik kedepannya.

Keterbatasan Peneliti

Dari segala sesuatu tentu saja, semuanya memiliki kekurangan dan kelebihan. Demikian juga dalam penelitian, setiap metode yang dipergunakan ada kekurangan ataupun kelebihan, begitupun metode pada penelitian ini yaitu kualitatif yang memiliki tujuan dengan tujuan untuk memahami fenomena yang diamati subyek penelitian. Keterbatasan Peneliti yaitu masalah waktu yang dirasakan sebagai kekurangan karena kegiatan upacara tidak ada setiap hari upacara bendera akan dilaksanakan pada hari Senin. Jadi peneliti tidak bisa lebih mendetail dalam meneliti lebih dalam penerapan nilai cinta tanah air pada kegiatan upacara bendera. Namun hal tersebut tidak menjadikan halangan peneliti untuk menggali nilai karakter yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan upacara bendera.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara memberikan manfaat yaitu dengancara melatih kedisiplinan agar peserta didik dapat memahami upacara bendera dengan baik. Di dalam proses penerapan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera berjalan dan terlaksana dengan baik. Namun, ada kendala di dalamnya persiapan dan pelaksanaan, baik oleh peserta didik maupun para guru dikarenakan adanya kesibukandan mengakibatkan terhalangnya melatih upacara bendera.
- 2) Dengan adanya upacara bendera, diharapkan sifat cinta akan terbentuk dan menjadikan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab menurut pancasila, sehingga menjadikan bangsa yang berkarakter

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budi Susanto. (2008). *Gemerlap Nasionalitas Postkolonial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmiyati Zuchdi, ed. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dirjen Pothankam. (2010). *Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Direktorat Jendral Potensi Pertahanan.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djoko Dwiyanto dan Gatut Saksiono. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Negara Pancasila, Agama atau Sekuler, Sosialis atau Kapitalis*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gowar Suwarno. (2000). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dilingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.
- Hasbullah. (1997). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Karnadi. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BPCipta Jaya Jakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lexy J. Moleang. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Oetama, J. (2001). *Suara Nurani: Tajuk Rencana Pilihan, 1991-2001*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Mahmud Mahdi Al-Istanbuli. (—). *Parenting Guide*. Jakarta: Hikmah. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muchlas Samani dan Haryanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna Megawangi. (2007). *Semua Berakar pada Karakter: "Isu-isu Permasalahan Bangsa"*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno dan Suhartatik. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Nasional.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.